

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan dunia imaji yang penuh dengan ide dan keindahan. Lubis dalam bukunya mengatakan, membaca sastra adalah salah satu dari sekian banyak masukan yang diterima oleh anak manusia selama hidupnya dan menimbulkan pikiran motivasi, bahkan menggerakannya berbuat sesuatu¹.

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas puisi, drama, dan prosa. Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif seseorang yang kemudian dituangkan dalam bait kata yang memiliki nilai estetika. Wordsworth menyatakan bahwa puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya, sedangkan Tarigan menyatakan, puisi adalah hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan². Drama adalah karya sastra yang disajikan dengan media panggung. Pentas merupakan pembeda utama drama dari prosa dan puisi yang cenderung bermain dengan kata dan interpretasi melalui kegiatan membaca. Adapun prosa adalah karya sastra yang berbentuk cerita. Prosa memiliki berbagai macam jenis, seperti novel dan cerpen. Dalam penelitian ini peneliti lebih khusus mengkaji cerpen–cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Gadis Kota Jerash* (GKJ) karya Habiburrahman el Shirazy, dkk .

Cerpen merupakan bagian dari cerita rekaan. Saad menyatakan bahwa cerita rekaan merupakan karya sastra yang beragam prosa dan pembagian berdasarkan panjang pendeknya

¹ Mochtar Lubis, *Sastra dan Tekniknya*, (Obor : Jakarta, 1997), hlm. 20

² Kinayati Djojuroto, *Teori dan Pemahaman Apresiasi Puisi*, (Manasco : Jakarta, 2000), hlm. 1-2

cerita. Cerita Rekaan dibagi menjadi cerita pendek (cerpen), cerita menengah (cermen), dan cerita panjang (cerpan)³.

Pengarang tidak hanya menyampaikan sebuah cerita, tetapi pemaknaan lain yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal itu terjadi karena tujuan pengarang yang dituangkannya menjadi tema cerpen mempengaruhi pembaca saat menginterpretasi makna. Tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasar dari suatu karya sastra⁴. Banyak tema yang disajikan melalui cerpen, salah satunya adalah tema mengenai Palestina. Fenomena keseharian yang terjadi di Palestina banyak dijadikan landasan penulis-penulis untuk melahirkan karya-karya yang berkaitan dengannya. Konflik dan tragedi yang terjadi di Palestina dilihat sebagai permasalahan kemanusiaan, agama, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Hal tersebut disebabkan oleh peliknya dan keterhubungan yang erat antarkonflik dan latar belakang sejarahnya.

Palestina merupakan satu-satunya negara yang masih terjajah di dunia dalam era modern. Israel setelah mendapat izin dari negara-negara adidaya mengambil alih wilayah Palestina secara arogan⁵. Isu yang menjadi tameng Israel adalah tragedi holocaust. Holocaust terjadi pada perang dunia kedua. Nazi yang saat itu dipimpin oleh Hitler melakukan pembantaian bangsa Yahudi. Palestina dijadikan sebagai ganti rugi atas tragedi holocaust dan Yahudi berekspansi ke wilayah Palestina. Hal tersebut mendapat dukungan negara-negara Eropa dan Amerika.

Palestina berada di wilayah barat daya Negeri Syam (sekarang Lebanon, Suriah, dan Yordania) yaitu wilayah yang terletak di bagian barat Asia dan bagian timur Laut Tengah. Palestina terletak di titik strategis paling penting karena ia menjadi penghubung antara benua

³ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Pustaka Jaya : Jakarta, 1988), hlm. 16

⁴ Sudjiman, *Ibid.*, hlm. 50

⁵ Pada tahun 1948 imigran Yahudi yang dipindahkan oleh Inggris ke wilayah Palestina mendeklarasikan negara Israel kemudian menguasai wilayah Palestina sebesar 77.4 persen dari keseluruhan wilayah Palestina setelah menyerang rakyat Palestina, sampai sekarang wilayah yang sudah dikuasai oleh Israel mencapai 80 persen dari keseluruhan wilayah Palestina.

Asia dan Afrika⁶. Konflik yang muncul adalah perampasan tanah yang dilakukan oleh bangsa Yahudi (Israel) dengan berbagai motif dan dukungan dari pihak luar. Inggris misalnya, saat memegang kekuasaan di Palestina mereka memindahkan warga Yahudi ke tanah Palestina secara besar-besaran. Pada tahun 1919 tercatat orang Yahudi di Palestina hanya berjumlah 58.000 orang, tetapi pada tahun 1936 penduduk Yahudi mencapai 348.000 orang⁷. Selain itu, konflik kemanusiaan, Shofwan al Banna merekam jejak pembantaian-pembantaian dalam bukunya, yaitu pembantaian Shabra-Shatilla yang menewaskan dua belas ribu pengungsi Palestina, pembantaian di Desa Balad dan Hawasyah tahun 1948 yang menewaskan seluruh penduduknya, pembantaian di Masjid Ibrahim, Hebron, yang dilakukan ketika para muslim shalat, dan pembantaian Qana yang terjadi di kemah pengungsian di Lebanon yang menewaskan 100 orang⁸. Belum lagi yang terjadi sampai sekarang, yaitu embargo, pembatasan hak beribadah, intimidasi dan kekerasan pada anak-anak, pemerkosaan, dan sebagainya.

Konflik Palestina yang terjadi di dunia nyata dan yang terekam dalam kumpulan cerpen *GKJ* karya Habiburrahman el Shirazy, dkk menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Peneliti tertarik menganalisis kritik sosial dan politik yang terjadi pada kumpulan cerpen *GKJ* dan mengaitkannya dengan pendekatan sosiologi sastra. Kritik sosial dan politik menjadi batasan sudut pandang peneliti dalam menganalisis aspek -aspek sastra dan dunia nyata dalam *GKJ*.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kritik bermakna kecaman atau tanggapan yang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya⁹. Oleh karena itu, kritik sastra dapat diartikan perilaku menanggapi hal dalam karya sastra dengan fokus pada suatu penilaian tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus terhadap

⁶ DR. Muhsin Muhammad Shaleh, *Palestina: Sejarah, Perkembangan dan Konspirasi*. (GIP : Jakarta, 2002), hlm. 13

⁷ Fatma Ely, *Kenapa Palestina: Renungan Seorang Ibu*. (Establitz : Jakarta, 2008), hlm. 26

⁸ Shofwan al Banna, *Palestina : Emang Gue Pikirin*, (Pro-u Media : Yogyakarta, 2006), hlm. 18 -24

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 466

nilai sosial dan politik yang terdapat dalam kumpulan cerpen GKJ. Kumpulan cerpen GKJ menyatakan kisah sosial masyarakat Palestina yang berkaitan dengan peperangan, permasalahan kemanusiaan, dan intervensi Barat (Amerika). Nilai sosial dan politik menyatu serta saling mendukung dalam struktur cerpen.

Sastra mengungkap berbagai prasangka sosial dari berbagai hal dengan bungkus estetika dan moral¹⁰. Kritik sosial muncul dalam karya disebabkan terjadinya hal-hal yang kurang beres dalam kehidupan sosial dan masyarakat, paling tidak, hal itu ada dalam sudut pandang penulis. Hal-hal yang memang salah dan bertentangan dengan sifat kemanusiaan tidak akan ditutup-tutupinya.¹¹ Oleh karena itu, prasangka – prasangka yang muncul terhadap makna dalam karya dimungkinkan untuk dianalisis dalam tataran sosial masyarakat. Fakta sosial tersebut dikaitkan dengan rekaan yang digambarkan oleh penulis dalam cerpennya sehingga menyatakan makna yang berkaitan antara dunia fiksi dan dunia nyata. Selain itu, nilai politik dalam cerpen – cerpen GKJ dinyatakan sebagai ungkapan sosial penulis cerpen atas ideologi dan sudut pandang dalam melihat permasalahan Palestina.

Budiarjo menyatakan, politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem dan melaksanakan tujuan politik.¹² Dalam sudut pandang yang tak jauh berbeda, Heywood dalam Budiarjo menyatakan, politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak terlepas dari gejala konflik dan kerjasama, sedangkan Hague menyatakan politik sebagai kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan kolektif yang bersifat mengikat melalui usaha-usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya.¹³

¹⁰ Endraswara, *Op.Cit.*, hlm. 265

¹¹ Nurgiantoro, *Op.Cit.*, hlm. 331

¹² Miriam Budiarjo, *Dasar – Dasar Ilmu Politik :Edisi revisi*, (Jakarta : Gramedia, 2010),hlm. 8

¹³ *Ibid.*, hlm. 16

Politik selalu menyangkut tujuan-tujuan dari seluruh masyarakat dan bukan tujuan pribadi seseorang (individu) dan konsep politik sendiri menyangkut tiga hal pokok, yaitu kekuasaan (*power*), kewenangan (*authority*), dan ketaatan/ketertiban (*order*).¹⁴ Hal itulah yang menjadi dasar kritik politik dalam cerpen *Gadis Kota Jerash*. Penggunaan kekuasaan, kewenangan, dan ketertiban melebihi batas kelompok yang mengganggu kelompok yang lain. Politik yang seharusnya dinyatakan sebagai usaha untuk mencapai kehidupan yang baik (*good live*) diartikan sempit oleh Israel dengan melakukan hal-hal yang mencederai nilai politik sehingga meniadakan hak Palestina untuk mendapatkan *good live*.

Kritik terhadap nilai politik dalam cerpen *GKJ* berbicara tentang hubungan antarkelompok masyarakat dengan tujuan kelompok masing-masing yang sama (*good live*), tetapi cara pencapaiannya saling bertentangan. Israel dalam sudut pandang politik berusaha untuk mencapai *good live* untuk masyarakatnya dengan mengorbankan hak Palestina. Palestina sendiri mempertahankan dan mencoba meraih *good live* untuk masyarakatnya yang telah direbut Isarel. Hal tersebut yang menyebabkan konflik antara kedua belah pihak.

Sosiologi sastra dalam ilmu sastra dimaksudkan untuk menyebut para kritikus dan ahli sejarah sastra yang memperhatikan hubungan antara pengarang dengan kelas sosialnya, status sosial, ideologi, kondisi ekonomi dalam profesinya, dan model pembaca yang ditujunya. Mereka memandang bahwa karya sastra (baik aspek isi maupun bentuknya) secara mutlak terkondisi oleh lingkungan dan kekuatan sosial suatu periode tertentu. Pendekatan sosiologi menganalisis manusia dalam masyarakat dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu, mengembalikan karya sastra ke tengah masyarakat, memahaminya sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan sistem komunikasi secara keseluruhan¹⁵. Lebih lengkapnya, peneliti akan mengungkapkan sosiologi sastra pada landasan teori dan bab II.

¹⁴ Trubus Rahardiansyah, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta : Percetakan Trisakti, 2010), hlm. 15

¹⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Pustaka Pelajar :Yogyakarta, 2007), hlm. 332

Karya – karya yang diambil sebagai bahan penelitian adalah buku kumpulan cerpen *GKJ* karya Habiburahman el Shirazy, dkk yang terbit tahun 2009. Hal ini disebabkan cerita dalam kumpulan cerpen tersebut memiliki benang merah dengan kisah nyata yang terjadi di Palestina. Para penulis dalam cerpen menyatakan pesan umum bahwa masalah Palestina adalah permasalahan bersama dan permasalahan dunia.

Awal ketertarikan penulis terhadap kumpulan cerpen *GKJ* disebabkan tema keseluruhan cerpen itu membahas Palestina. Kumpulan cerpen *GKJ* adalah buku yang dipersembahkan khusus untuk Palestina. Cerita-cerita dalam kumpulan cerpen *GKJ* mengungkapkan berbagai hal yang terjadi di Palestina dalam sudut pandang penulis-penulis cerpen tersebut. Dalam kumpulan cerpen *GKJ* terdapat 18 cerpen yang bertema Palestina, tetapi penelitian ini hanya mengambil 6 cerpen yang menjadi bahan penelitian. Hal ini disebabkan 6 cerpen tersebut sudah menggambarkan pesan keseluruhan dari kumpulan cerpen *GKJ*.

Pembatasan pada enam cerpen tersebut juga disebabkan pada beberapa cerpen yang tidak dijadikan bahan analisis, Peneliti mendapatkan cerita yang memiliki kesamaan cerita dan tema, bahkan terdapat cerpen yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Keenam cerpen yang menjadi bahan analisis penelitian adalah *Bayi-Bayi Tertawa* (Habiburahman el Shirazy), *21 Hari untuk Gaza* (W.D Yoga), *Boikot* (Nova Ayu), *Harmonika, Sepatu, dan Sungai Darah* (Hendra Vijay), *Cinta dan Matahari* (Sakti Wibowo), dan *janwo@freedom.com* (Muhammad Yulius).

Penulis yang turut serta dalam kumpulan cerpen *GKJ* keseluruhannya merupakan anggota Forum Lingkar Pena. Forum Lingkar Pena adalah komunitas penulis yang dibentuk oleh mahasiswa Universitas Indonesia (Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Muthmainnah, dkk) pada tahun 1997 di Masjid Ukhuwah Islamiyah, Depok. Komunitas Forum Lingkar Pena kemudian menyebar ke berbagai wilayah Indonesia dan menjadi fenomena dunia sastra

Indonesia. Karya-karya penulis Forum Lingkar Pena pertama kali dipublikasikan melalui majalah Annida, majalah fiksi yang berkonsentrasi dengan tema ke-Islaman. Oleh sebab itu, Komunitas Forum Lingkar Pena seringkali diidentikkan dengan dunia Islam dan karya sastra religius meskipun pada awalnya komunitas ini tidak menyatakan diri sebagai komunitas penulis khusus Islam (baik penulis dan karya-karyanya)¹⁶. Latar belakang penulis yang tergabung dalam komunitas pun turut membangun karakteristik Islami Forum Lingkar Pena. Beberapa penulis dalam kumpulan cerpen *GKJ* seperti Habiburahman el Shirazy memiliki karakteristik ke-Islaman yang kuat. Habiburahman el Shirazy sudah aktif dengan Forum Lingkar Pena (yang juga memprakarsai terbentuknya Forum Lingkar Pena di Kairo) sejak menjadi mahasiswa di Mesir, Ia merupakan lulusan Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist, Universitas Al-Azhar, Kairo. Ia pernah tergabung di ICMI Orsat Kairo dan sekarang aktif sebagai dosen Universitas Muhamadiyah Surakarta. Hendra Veejay aktif di Divisi Media YPM Masjid Salman ITB. Muhammad Yulius aktif dalam Majelis Budaya Rakyat yang karya-karyanya bernuansa Islami dan Ia menjadi pemimpin redaksi Annida-Online.

Hal lain yang mendukung ketertarikan peneliti adalah hubungan Indonesia yang secara konstitusional dan kultural memiliki hubungan yang erat dengan Palestina. Konstitusi Negara Indonesia juga menyebutkan bahwa Indonesia mengecam penjajahan yang terjadi di Palestina. Dalam pembukaan undang-undang dasar Indonesia dinyatakan “kemerdekaan adalah hak segala bangsa secara mutlak dan oleh sebab itu penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”.

Selain itu, Indonesia merupakan negara Islam terbesar di dunia dengan penduduk mayoritas muslim. Palestina sendiri adalah tempat suci umat Islam, tempat Masjid Al Aqsha (kiblat pertama berdiri), tempat yang diberkahi oleh Allah, tempat Rasulullah menyatakan kebaikan atas tanahnya, tempat para nabi lahir, hidup, dan wafat juga menjadi warisan umat

¹⁶ [http : //lingkarpena.Multiply.com//](http://lingkarpena.Multiply.com//) diakses pada Desember 2011.

Islam sejak pertama kali Nabi Ibrahim menginjakkan kaki di sana Kesamaan lainnya dengan Palestina adalah secara historis Indonesia adalah negara yang pernah merasakan penjajahan. Penderitaan karena penjajahan menjadi salah satu dasar kuat Indonesia berkewajiban dalam penyelesaian konflik Palestina yang masih berlangsung sampai sekarang.

Ketertarikan lainnya disebabkan penelitian tentang cerpen-cerpen Palestina dalam kesusasteraan Indonesia masih sedikit. Sepengetahuan peneliti, untuk cerpen yang bertema Palestina, peneliti hanya menemukan skripsi yang ditulis oleh seorang mahasiswa yang berasal dari Universitas Syiah Kuala, Aceh dengan judul “Telaah Hubungan Intertekstual Cerpen-Cerpen tentang Palestina dalam Majalah Annida” yang membahas terkait permasalahan Palestina.

Untuk penelitian yang menggunakan cerpen *GKJ*, peneliti menemukan penelitian berjudul “Aspek Sosial dalam Kumpulan Cerpen *GKJ* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Kawan-kawan: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah kritik sosial dan politik dengan perspektif tokoh pejuang pada sosiologi sastra dalam dalam kumpulan cerpen *GKJ*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui kritik sosial dan politik dengan perspektif tokoh pejuang pada sosiologi sastra dalam dalam kumpulan cerpen *GKJ*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi khasanah keilmuan, khususnya ilmu sastra, terutama bagi :

1. Peneliti sendiri, sebagai aplikasi ilmu yang dipelajari serta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang konflik Palestina yang diangkat dalam cerpen-cerpen yang dikaji.
2. Mahasiswa dan akademisi, untuk meningkatkan wahana keilmiahannya terkait kajian terhadap cerpen, terutama yang bertemakan Palestina, dapat dijadikan masukan bagi pembelajaran sastra Indonesia serta memahami rekam jejak sejarah konflik Palestina yang tersirat dalam cerpen-cerpen.
3. Masyarakat, untuk lebih mengapresiasi sastra, khususnya cerpen yang bertemakan Palestina, agar lebih memahami makna karya sastra secara lebih mendalam dan mengetahui konflik yang terjadi di Palestina.

1.5 Sumber dan Identifikasi Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yang berupa beberapa cerpen dari buku kumpulan cerpen *GKJ*.

1.5.2 Identifikasi Data

Kumpulan Cerpen *Gadis Kota Jerash*

Judul buku	: <i>Gadis Kota Jerash</i>
Pengarang	: Habiburrahman el Shirazy, dkk.
Penerbit	: PT Lingkar Pena Kreativa

Tempat terbit : Jakarta

Jenis buku : Kumpulan Cerpen

Bulan dan tahun terbit: November 2009

Tebal : 288 halaman

Data Cerpen : *Bayi-Bayi Tertawa* (Habiburahman el Shirazy), *21 Hari untuk Gaza* (W.D Yoga), *Boikot* (Nova Ayu), *Harmonika, Sepatu, dan Sungai Darah* (Hendra Vijay), *Menanti Palestina* (Billy Antoro), *Gadis Kota Jerash* (sinta Yudisia), *Tiga Jam* (Rahmat Heldy), *Bait Tanya Alea* (Meutia Geumala), *Abi, Bacakan Aku Cinta* (Mardinata), *Valentine for Gaza* (Ria Fariana), Janwoo@Freedom.com (Muhammad Yulius), *Cinta dan Matahari* (Sakti Wibowo), *Peta Palestina di Meja Keluarga* (Rose FN), *Taman Surga* (Prima Agung Saputra), dan [Parese](#) (Ragdi F. Daye).

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta Januari 2011 sampai dengan Maret 2012.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Tidak hanya sekadar menguraikan, tetapi juga memberi pemahaman dan penjelasan. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis dan mencoba menemukan kritik sosial dan politik pada kumpulan cerpen tentang Palestina yang berjudul GKJ dalam sudut pandang sosiologi sastra dengan cara :

- 1) Diawali dengan membaca kumpulan cerpen GKJ secara berulang-ulang untuk menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut.

- 2) Mencari data tentang realita Palestina dari sumber-sumber kepustakaan (buku, artikel, dan lain-lainnya)
- 3) Temuan itu kemudian dianalisis dengan mengaitkan nilai sosial dan politik pada kumpulan cerpen GKJ dengan menggunakan perspektif sosiologi sastra.

1.6.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini menganalisis 6 cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen GKJ yaitu *Bayi-Bayi Tertawa* (Habiburahman el Shirazy), *21 Hari untuk Gaza* (W.D Yoga), *Boikot* (Nova Ayu), *Harmonika, Sepatu, dan Sungai Darah* (Hendra Vijay), *Cinta dan Matahari* (Sakti Wibowo), dan *janwo@freedom.com* (Muhammad Yulius).

1.6.4 Langkah Analisis

Langkah analisis yang dilakukan peneliti dengan cara 1) membaca berulang – ulang kumpulan cerpen GKJ, 2) menentukan bahan analisis yang sesuai dengan penelitian berupa enam cerpen kumpulan cerpen GKJ, 3) menganalisis unsur struktural pada kumpulan cerpen GKJ, 4) menganalisis enam cerpen pada kumpulan cerpen GKJ dengan pendekatan sosiologi sastra

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk mempermudah dalam memahami dan memperlajari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sumber dan identifikasi data, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan kritik sosial dan politik, sosiologi sastra, dan teori strukturalisme yang digunakan sebagai teori analisis dalam penelitian.

Bab III menjelaskan sejarah Palestina dan perselisihan tiga keyakinan di Palestina yang menjadi dasar konflik Palestina.

Bab IV merupakan analisis struktural. Penulis menggunakan teori Stanton untuk menganalisis enam cerpen yang menjadi fokus penelitian. Peneliti juga membatasi pada unsur tema, latar, tokoh, dan penokohan dalam menganalisis enam cerpen dalam kumpulan cerpen GKJ

Bab V menganalisis kritik sosial dan politik pada kumpulan cerpen tentang Palestina yang berjudul GKJ dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Bab VI berisi kesimpulan dan saran. Peneliti akan menyimpulkan penelitian sebagai hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan memberikan saran untuk penelitian serupa.